
ANALISIS PENGARUH PENERAPAN PSAK 73 TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN BUMN SUB SEKTOR JASA KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019 DAN 2020

Ira Phajar Lestari¹; Indah Lestari²; Bertilia Lina Kusrina³; Sri Supto Darmawati⁴
Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma^{1,2,3,4}
Email : ira_phajar@staff.gunadarma.ac.id¹; indahlestari.ak@gmail.com²;
lkusrina@staff.gunadarma.ac.id³; srisuptodarmawati@gunadarma.ac.id⁴

ABSTRAK

Leasing merupakan salah satu alternatif pembiayaan bagi perusahaan untuk menghemat modalnya. Pada 1 Januari 2020, diterbitkan PSAK 73 yang menggantikan PSAK 30 karena tidak memberikan gambaran kondisi perusahaan yang sebenarnya, terutama aset dan liabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan PSAK 73 terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 BUMN subsektor jasa konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2019 dan 2020. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang bersumber dari website www.idx.co.id. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan PSAK 73 pada pengakuan aset hasil pakai dan liabilitas sewa tidak berpengaruh terhadap penurunan laba akibat pandemi Covid-19. Penerapan PSAK 73 menunjukkan rasio DAR dan rasio DER mengalami peningkatan, sedangkan rasio ROA dan rasio ROE mengalami penurunan yang menandakan kinerja perusahaan kurang baik.

Kata Kunci : Standar Akuntansi; Kinerja Keuangan; Leasing, PSAK 73

ABSTRACT

Leasing is an alternative financing for companies to save their capital. On January 1, 2020, PSAK 73 was issued which replaced PSAK 30 because it does not provide an overview of the actual condition of the company, especially assets and liabilities. This study aims to analyze the effect of applying PSAK 73 on the company's financial performance. The samples used in this study were 4 state-owned construction services sub-sectors listed on the IDX for the 2019 and 2020 periods. The analysis used was descriptive analysis with a quantitative approach. This study uses secondary data in the form of company annual reports sourced from the website www.idx.co.id. The results of this study indicate that the application of PSAK 73 to the recognition of usufructuary assets and lease liabilities has no effect on the decline in profits due to the Covid-19 pandemic. The application of PSAK 73 shows that the DAR ratio and DER ratio have increased, while the ROA ratio and ROE ratio have decreased indicating that the company's performance is not good

Keyword : Accounting Standards; Financial Performance; Leasing, PSAK 7

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian di Indonesia sangat cepat dan dinamis. Sebagai negara berkembang, Indonesia aktif mengikuti perkembangan ekonomi global saat ini.

Salah satu sektor terpenting dalam mendukung perkembangan ekonomi adalah sektor konstruksi yang berperan dalam membangun infrastruktur sehingga dapat meningkatkan laju perekonomian (Kusumawati, 2013). Achmad dan Sofia (2020) menyatakan bahwa salah satu perusahaan *profit oriented* yang memiliki peran paling penting sebagai wujud pembangunan ekonomi adalah BUMN. BUMN harus mampu untuk meningkatkan laba serta mengembangkan perekonomian, karena tujuan utama BUMN adalah berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi secara nasional. Data dibawah ini menggambarkan penurunan laba pada perusahaan BUMN sub sektor jasa konstruksi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI): (Tabel 1)

Tabel 1 menunjukkan bahwa laporan keuangan BUMN tersebut pada tahun 2020 mengalami penurunan laba. Persentase kerugian yang dialami diantaranya adalah Adhi Karya Tbk mengalami kerugian sebesar 90% dari laba Rp665.607.564.805 pada Desember 2019 menjadi sebesar Rp64.908.859.504 pada Desember 2020, Pembangunan Perumahan Tbk mengalami kerugian sebesar 78% dari laba Rp 1.082.974.706.166 pada Desember 2019 menjadi sebesar Rp235.019.178.475 pada Desember 2020, Wijaya Karya Tbk mengalami kerugian sebesar 88% dari Rp 2.527.918.831 pada Desember 2019 menjadi sebesar Rp301.567.463 pada Desember 2020, Waskita Karya Tbk mengalami kerugian sebesar 1023% dari laba Rp1.028.898.367.891 pada Desember 2019 menjadi rugi sebesar Rp9.495.726.146.546 pada Desember 2020. Berdasarkan fakta tersebut, analisis pada laporan keuangan perusahaan BUMN sub sektor jasa konstruksi perlu dilakukan untuk menilai laporan keuangan perusahaan.

Kegiatan yang dilakukan perusahaan BUMN tidak lepas dari penggunaan aset, khususnya aset tetap yang mendukung segala aktivitas di perusahaan (Brigita, Ventje, dan Sintje, 2019). Aset tetap menurut PSAK 16 adalah harta yang digunakan dalam kegiatan operasional dan dimiliki melalui kegiatan seperti jual beli, pertukaran, dan sumbangan yang memiliki nilai cukup tinggi serta memiliki masa manfaat lebih dari satu periode pembukuan (IAI, 2012). Perusahaan dapat menghemat modalnya dalam memperoleh aset tetap melalui kegiatan *Leasing*, sehingga perusahaan memiliki peluang lebih besar dalam menyalurkan modalnya untuk berinvestasi (Tifani, Sifrid, dan Steven, 2018).

Leasing adalah kesepakatan antara *lessor* dan *lessee* yang mengikat secara hukum, dimana *lessee* berhak memanfaatkan aset yang dimiliki *lessor* dalam waktu yang telah ditentukan, dengan kompensasi berupa uang kas yang dibayarkan secara periodik (Kieso dan Weygant, 2018). Safitri, Lestari dan Nurhayati (2019) mengungkapkan bahwa perusahaan dapat memperoleh aset dengan cara membeli langsung atau melakukan persetujuan sewa untuk mendapatkan keuntungan dari aset tersebut.

Perusahaan wajib menyusun dan menyajikan laporan keuangan pada satu periode tertentu Widiyanti (2017). Telsy dan Lindrawati (2021) menyatakan bahwa PSAK 30 menjadi standar yang mengatur transaksi sewa di Indonesia, akan tetapi diubah menjadi PSAK 73 atas sewa yang efektif mulai 1 Januari 2020 karena tidak dapat menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan peraturan untuk mengontrol kegiatan perusahaan pembiayaan di Indonesia, yaitu (POJK) No.35/POJK.05/2018 pada tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan. Tahun 2011 Indonesia mengadopsi *International Accounting Standard (IAS) 17* sebagai panduan dalam pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan informasi keuangan per 1 Januari 2009 berupa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 30) namun tidak bisa menyajikan transaksi sewa dengan benar dan menyesatkan bagi pengguna laporan keuangan, sehingga pada tahun 2017 Indonesia mengadopsi *International Financial Reporting Standards (IFRS) 16*, yaitu PSAK 73 sebagai pengganti PSAK 30 dan mulai efektif per 1 Januari 2020 (Laksana dan Sudradjat, 2019).

PSAK 30 mensyaratkan *lessor* dan *lessee* untuk memasukkan sewanya ke dalam sewa pembiayaan (*finance lease*) atau sewa operasi (*operating lease*). Model akuntansi tersebut tidak *lessee* tidak dapat mengakui aset dan liabilitas atas sewa operasi, sedangkan dalam PSAK 73, terdapat model akuntansi tunggal bagi *lessee*, dimana *lessee* dapat mengakui aset hak pakai dan liabilitas sewa. *Lessee* harus mencatat transaksi sewa sebagai sewa pembiayaan (*finance lease*), sedangkan untuk sewa operasi (*operating lease*), terdapat dua syarat yaitu, sewa berjangka pendek dan sewa bernilai rendah (Ahalik, 2019). PSAK 73 atas sewa yang diterapkan mempunyai dampak terhadap penerbitan laporan keuangan menjadi tidak tepat waktu, hal ini disebabkan perusahaan harus melakukan penyesuaian terhadap setiap transaksi sewa yang dilakukan (Indotelko,

2019). Banyak perusahaan di Indonesia, khususnya perusahaan jasa belum mau menerapkan PSAK 73 atas sewa sebagai pedoman, padahal perusahaan dapat menerapkan PSAK 73 secara dini (PricewaterhouseCoopers Indonesia, 2019).

Agus Prajanto (2020) menyatakan bahwa PSAK 73 mewajibkan perusahaan BUMN diwajibkan mengakui perubahan laporan keuangan dengan menyajikan aset hak pakai dan liabilitas sewa pembiayaan. Dengan demikian rasio keuangan perusahaan akan mengalami perubahan. Hendri dan Amrie (2021) menyatakan bahwa rasio struktur utang dan rasio kinerja operasi merupakan rasio yang mempengaruhi PSAK 73 pada sewa. Rasio solvabilitas menunjukkan tingkat perbandingan aset perusahaan yang didanai oleh utang. Rasio profitabilitas menunjukkan tingkat pengembalian atau keuntungan (*profit*) dibandingkan dengan penjualan atau aset.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh penerapan PSAK 73 terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dari latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul penelitian yaitu “Analisis Pengaruh Penerapan PSAK 73 terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan BUMN Sub Sektor Jasa Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 dan 2020.”

LITERATURE REVIEW

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu proses akuntansi yang menyajikan data keuangan dari kegiatan operasional perusahaan yang digunakan oleh pihak – pihak yang memiliki kepentingan sebagai alat berkomunikasi (Munawir, 2014:2).

Sewa Guna Usaha (*Leasing*)

Sewa guna usaha (*leasing*) merupakan kegiatan pembiayaan antara *lessor* dengan *lessee*, yang meliputi *leasing* dengan hak opsi (*finance lease*) dan tanpa hak opsi (*operating lease*), dimana *lessor* menyediakan pembiayaan berupa barang modal dengan imbalan berupa pembayaran secara berkala dalam periode yang telah disepakati (Pasal 1 Kementrian Keuangan No. 1169/KMK.01/1991).

Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yaitu suatu kerangka prosedur penyajian laporan keuangan supaya terdapat keseragam dalam pembuatan laporan keuangan. SAK ditetapkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK-IAI) yang berfungsi untuk memudahkan pemakai laporan keuangan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 30 (PSAK 30)

PSAK 30 (revisi 2018) ditetapkan oleh DSAK-IAI pada tanggal 27 Agustus 2014 dengan mengadopsi IAS 17 *Leases* yang mulai efektif digunakan per 1 Januari 2017. Menurut PSAK 30 (revisi 2018), sewa merupakan perjanjian yang telah disepakati antara *lessor* dan *lessee*, dimana *lessor* menyediakan aset sewaan untuk *lessee*, sehingga *lessee* memiliki hak untuk menggunakan suatu aset pada periode waktu tertentu. *Lessor* mendapatkan pembayaran dari *lessee* sebagai imbalan atas penyewaan aset.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 73 (PSAK 73)

PSAK 73 (2018) mengadopsi IFRS 16 mengenai sewa dan menggantikan ketentuan SAK yaitu: 1) PSAK 30 (sewa); 2) ISAK 8 (penentuan apakah suatu perjanjian mengandung sewa); 3) ISAK 23 (sewa operasi-insentif); 4) ISAK 24 (evaluasi substansi beberapa transaksi yang melibatkan suatu bentuk legal sewa); dan 5) serta ISAK 25 (hak atas tanah).

PSAK ini mulai digunakan efektif mulai tanggal 1 Januari 2020. Pada PSAK 73, penyewa menggunakan model akuntansi tunggal, dimana aset dan liabilitas untuk seluruh sewa dengan jangka waktu lebih dari 1 tahun diakui oleh penyewa, kecuali aset yang bernilai rendah. Selain itu, penyewa juga mengakui aset hak guna untuk menggambarkan penggunaan masa manfaat aset sewa dan mengakui liabilitas sewa untuk menggambarkan kewajiban membayar sewa.

Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

BUMN merupakan badan usaha yang sebagian besar atau seluruh modalnya didapatkan dari kekayaan negara secara terpisah (UU Nomor 19 Tahun 2003 Tentang BUMN).

Analisis Rasio Keuangan

Wardiyah (2017) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan adalah analisis untuk mengambil keputusan melalui peluang ekonomi serta risiko perusahaan.

Analisis rasio yang digunakan yaitu rasio profitabilitas dan solvabilitas, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Rasio Solvabilitas, yaitu rasio untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang didanai oleh hutang, atau dapat dikatakan seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan jika dibandingkan dengan aset perusahaan (Kasmir, 2020).

a. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Debt to Asset Ratio yakni rasio utang terhadap aset, rasio ini digunakan untuk menilai sejauh mana perbandingan antara total utang dengan total aset.

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio yaitu rasio utang terhadap ekuitas, rasio ini digunakan untuk menilai perbandingan antara total utang dan total ekuitas.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan pada periode tertentu (Kasmir, 2020).

a. *Return on Asset (ROA)*

ROA adalah rasio untuk menilai seberapa besar total aset yang digunakan dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan, dimana aset tersebut dapat memberikan pengembalian keuntungan seperti yang diinginkan perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. *Return on Equity (ROE)*

ROE adalah rasio untuk memperhitungkan seberapa besar laba bersih setelah pajak dibanding dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020).

Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah perusahaan BUMN sub sektor jasa konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2019 dan 2020.

Jenis dan Sumber Data

Pendekatan Kualitatif digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan BUMN sub sektor jasa konstruksi periode 2019 dan 2020 yang melalui website www.idx.co.id dan laman perusahaan terkait.

Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Alat analisis yang digunakan dalam analisis ini adalah PSAK 73 atas sewa. Data laporan keuangan tahun 2019 dan 2020 yang diperoleh akan dianalisis pada pos yang terdampak atas penerapan PSAK 73.

Analisis dalam penelitian ini berupa data kuantitatif sehingga menggunakan metode analisis rasio keuangan dengan menggunakan analisis profitabilitas dan solvabilitas. Hendri dan Amrie (2021) menyatakan bahwa, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas adalah rasio yang mempengaruhi PSAK 73 atas sewa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis PSAK 73 Sewa

Penyajian Sewa

Pada tanggal 1 Januari 2020, BUMN telah menerapkan PSAK 73 atas sewa dengan menggunakan pendekatan retrospektif. Berikut ini Tabel 2 dan Tabel 3 menyajikan nilai aset hak guna dan liabilitas sewa PT Adhi Karya Tbk, PT Pembangunan Perumahan Tbk, PT Wijaya Karya Tbk, dan PT Waskita Karya Tbk tahun 2019 dan 2020, sebelum dan setelah menerapkan PSAK 73: (Tabel 2)

Tabel 2 menyajikan nilai aset hak guna pada BUMN sub sektor jasa konstruksi yang terdaftar di BEI sebelum dan setelah menerapkan PSAK 73. PT Adhi Karya Tbk tidak memiliki aset hak guna sebelum menerapkan PSAK 73, sedangkan setelah menerapkan PSAK 73 nilai aset hak guna disajikan sebesar Rp26.072.715.269. PT Pembangunan Perumahan Tbk tidak memiliki aset hak guna sebelum menerapkan PSAK 73, sedangkan setelah menerapkan PSAK 73 nilai aset hak guna disajikan sebesar Rp266.448.639.031. Berbeda dengan BUMN lainnya, PT Wijaya Karya Tbk menyajikan aset hak guna bersama dengan aset lain-lain. Nilai aset lain-lain sebelum menerapkan PSAK 73 adalah sebesar Rp393.930.931 tanpa adanya aset hak guna, sedangkan nilai aset lain-lain setelah menerapkan PSAK 73 adalah sebesar Rp439.054.474. Terdapat keterangan di dalam catatan 22 pada laporan keuangan PT

Wijaya Karya Tbk bahwa nilai aset hak guna setelah menerapkan PSAK 73 adalah sebesar Rp185.091.598. PT Waskita Karya Tbk tidak memiliki aset hak guna sebelum menerapkan PSAK 73, kemudian setelah menerapkan PSAK 73 nilai aset hak guna disajikan sebesar Rp127.623.797.439.

Tabel 3 menyajikan nilai liabilitas sewa pada BUMN sub sektor jasa konstruksi yang terdaftar di BEI sebelum dan setelah menerapkan PSAK 73. PT Adhi Karya Tbk tidak memiliki liabilitas sewa sebelum menerapkan PSAK 73, sedangkan setelah menerapkan PSAK 73 nilai liabilitas sewa disajikan sebesar Rp26.124.914.491. PT Pembangunan Perumahan Tbk menyajikan liabilitas sewa bersama dengan sewa jangka pendek lainnya ke dalam akun sewa pembiayaan. Perusahaan tersebut tidak memberikan catatan secara rinci mengenai total liabilitas sewa, sehingga nilai liabilitas sewa tidak dapat diketahui. Sama halnya dengan PT Pembangunan Perumahan Tbk, PT Wijaya Karya Tbk juga menyajikan liabilitas sewa bersama dengan sewa jangka pendek lainnya ke dalam akun liabilitas sewa. Sebelum menerapkan PSAK 73, disajikan nilai liabilitas sewa sebesar Rp160.813.268. Adanya nilai liabilitas sewa sebelum penerapan PSAK 73 dikarenakan perusahaan menggabungkan liabilitas sewa dengan sewa jangka pendek lainnya. Setelah menerapkan PSAK 73 nilai liabilitas sewa adalah sebesar Rp245.805.324, terdapat keterangan di dalam catatan 35 atas laporan keuangan bahwa nilai liabilitas sewa sesungguhnya adalah Rp5.059.907. PT Waskita Karya Tbk tidak memiliki liabilitas sewa sebelum menerapkan PSAK 73, sedangkan setelah menerapkan PSAK 73 nilai liabilitas sewa disajikan sebesar Rp91.138.416.765.

Identifikasi Sewa

Tabel 4 berikut ini menunjukkan perbandingan antara identifikasi sewa menurut PSAK 73 dengan pernyataan pada catatan atas laporan keuangan BUMN sub sektor jasa konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2019 dan 2020.

Dari tabel 4 diketahui bahwa akuntansi sewa pada BUMN sub sektor jasa konstruksi yang terdaftar di BEI telah sesuai dengan PSAK 73. Perusahaan telah menilai kontrak tersebut, apakah termasuk kontrak yang mengandung sewa, apabila perusahaan diberikan hak untuk mengendalikan aset sewaan dalam jangka yang telah disepakati untuk dipertukarkan dengan imbalan. Menurut PSAK 73 atas sewa, semua transaksi sewa ke dalam aset hak guna pada liabilitas sewa, kecuali pada aset jangka pendek dan aset yang bernilai rendah telah diakui BUMN. Jika terdapat aset jangka

pendek dan bernilai rendah, maka BUMN akan diakui sebagai biaya dengan metode garis lurus selama masa sewa. Aset hak guna pada BUMN ini adalah kendaraan, bangunan, peralatan proyek, mesin, dan tanah.

Pengakuan Sewa

Tabel 5 berikut ini menunjukkan perbandingan antara pengakuan akuntansi sewa menurut PSAK 73 dengan pernyataan catatan atas laporan keuangan perusahaan BUMN sub sektor jasa konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2019 dan 2020.

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa catatan laporan keuangan mengenai pengakuan transaksi sewa pada BUMN yang terdaftar di BEI telah sesuai dengan PSAK 73 yaitu dengan mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Pada laporan posisi keuangan periode tahun 2020 terdapat akun aset hak guna dan liabilitas sewa yang dapat dilihat pada laporan posisi keuangan masing-masing BUMN.

Pengukuran Sewa

Tabel 6 berikut ini menunjukkan perbandingan antara pengukuran akuntansi sewa menurut PSAK 73 dengan pernyataan catatan atas laporan keuangan perusahaan BUMN sub sektor jasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 dan 2020. (Tabel 6)

Pengaruh Penerapan PSAK 73 terhadap Laporan Posisi Keuangan Perusahaan PT Adhi Karya Tbk

Berdasarkan data laporan keuangan tahunan 2020 yang diterbitkan oleh PT Adhi Karya Tbk, terdapat perubahan standar penerapan PSAK 73. Perusahaan menerapkan PSAK 73 pada 1 Januari 2020, menggunakan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi tanpa penyajian kembali periode komparatif dengan dampak kumulatif di awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020. Dengan demikian data pembanding untuk tahun 2019 tidak disajikan kembali dan disajikan mengikuti standar sebelumnya. Tabel 7 menunjukkan perbandingan aset, liabilitas, dan ekuitas pada laporan keuangan tahunan 2020 PT Adhi Karya Tbk sebelum dan setelah menerapkan PSAK 73.

Tabel 7 menyajikan data laporan keuangan tahunan 2020 PT Adhi Karya Tbk, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan total aset sebesar 4%. Aset lancar menurun sebesar 1%. Aset tidak lancar meningkat sebesar 29%. Potensi kenaikan aset terbesar secara signifikan dapat dilihat secara rinci pada Tabel 8, aset hak guna meningkat sebesar 100%,

Peningkatan total liabilitas sebesar 10%. Liabilitas jangka pendek meningkat sebesar 10%. Potensi kenaikan liabilitas jangka pendek terbesar secara signifikan dapat dilihat secara rinci pada Tabel 8, liabilitas sewa meningkat sebesar 100%, Liabilitas jangka panjang meningkat sebesar 6%, Potensi kenaikan liabilitas jangka panjang terbesar secara signifikan dapat dilihat secara rinci pada Tabel 8, liabilitas sewa yang meningkat sebesar 100%, Rincian pengakuan aset hak guna dan liabilitas sewa dapat dilihat pada Tabel 8.

Penerapan PSAK 73 mempengaruhi peningkatan aset dan liabilitas pada laporan posisi keuangan PT Adhi Karya Tbk. Hal ini dapat diketahui dari peningkatan aset hak guna dan liabilitas sewa sebesar 100%. Sebelum menerapkan PSAK 73 PT Adhi Karya tidak memiliki aset hak guna dan liabilitas sewa, kemudian setelah menerapkan PSAK 73 aset hak guna dan liabilitas sewa bertambah masing-masing sebesar Rp26.072.715.269 dan Rp26.124.914.491.

PT Pembangunan Perumahan Tbk

Berdasarkan data laporan keuangan tahunan 2020 PT Pembangunan Perumahan Tbk, terdapat perubahan standar penerapan PSAK 73. Perusahaan menerapkan PSAK 73 pada 1 Januari 2020, menggunakan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi tanpa penyajian kembali periode komparatif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020, dengan demikian data pembandingan untuk tahun 2019 tidak disajikan kembali dan disajikan mengikuti standar sebelumnya dan interpretasi terkait. Penerapan ini berdampak pada pos aset dan liabilitas yang disajikan dalam laporan posisi keuangan tahunan 2020. Dampak dari peningkatan aset dan liabilitas terhadap laporan posisi keuangan PT Pembangunan Perumahan Tbk dapat dilihat pada Tabel 9.

Table 9 menyajikan data laporan keuangan tahunan 2020 PT Pembangunan Perumahan Tbk, dapat diketahui bahwa terjadi penurunan total aset sebesar 5%, meskipun aset tidak lancar meningkat sebesar 14%. Penurunan terjadi pada aset lancar yang menurun sebesar 13%,. Peningkatan signifikan yang menyebabkan aset tidak lancar meningkat sebesar 14% yaitu terjadi pada akun aset hak guna meningkat sebesar 100% yang dapat dilihat pada Tabel 10.

Total liabilitas menurun sebesar 4%. Penurunan terjadi pada liabilitas jangka pendek sebesar 6%, meskipun liabilitas jangka panjang meningkat sebesar 1%.

Peningkatan signifikan yang menyebabkan liabilitas jangka panjang meningkat sebesar 1% yaitu terjadi pada akun liabilitas sewa meningkat sebesar 100% yang dapat dilihat pada Tabel 10. Rincian pengakuan aset hak guna dan liabilitas sewa dapat dilihat pada Tabel 10.

Penerapan PSAK 73 mempengaruhi peningkatan aset dan liabilitas pada laporan posisi keuangan PT Pembangunan Perumahan Tbk. Hal ini dapat diketahui dari peningkatan aset hak guna dan liabilitas sewa sebesar 100%. Sebelum menerapkan PSAK 73 PT Pembangunan Perumahan Tbk tidak memiliki aset hak guna, kemudian setelah menerapkan PSAK 73 aset hak guna bertambah sebesar Rp266.448.639.031.

Sebelum menerapkan PSAK 73 PT Pembangunan Perumahan Tbk juga tidak memiliki liabilitas sewa. Perusahaan menggabungkan semua sewa ke dalam akun sewa pembiayaan, sehingga terdapat saldo pada akun sewa pembiayaan pada laporan posisi keuangan tahun 2019 tanpa adanya liabilitas sewa. Berdasarkan catatan atas laporan keuangan, perusahaan menyajikan liabilitas sewa bersama dengan sewa lainnya pada akun sewa pembiayaan sebesar Rp 96.880.265.134. Perusahaan tidak memberikan rincian mengenai jumlah liabilitas sewa pada catatan atas laporan keuangan, sehingga jumlah liabilitas sewa tidak dapat diketahui secara pasti.

PT Wijaya Karya Tbk

Berdasarkan data laporan keuangan tahunan 2020 PT Wijaya Karya Tbk, terdapat perubahan standar penerapan PSAK 73. Perusahaan menerapkan PSAK 73 pada 1 Januari 2020, menggunakan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi tanpa penyajian kembali periode komparatif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020. Dengan demikian data pembandingan untuk tahun 2019 tidak disajikan kembali dan disajikan mengikuti standar sebelumnya. Tabel 11 menunjukkan perbandingan aset, liabilitas, dan ekuitas pada laporan keuangan tahunan 2020 PT Wijaya Karya Tbk.

Table 11 menyajikan data laporan keuangan tahunan 2020 PT Wijaya Karya Tbk, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan total aset sebesar 10%. Kenaikan didominasi oleh aset lancar yang meningkat sebesar 13%, sedangkan aset tidak lancar hanya meningkat sebesar 2%. Kenaikan aset tidak lancar yang signifikan terjadi pada akun aset hak guna sebesar 100%, dapat dilihat pada Tabel 12.

Total liabilitas meningkat sebesar 20%. Liabilitas jangka pendek meningkat sebesar 46%, sedangkan liabilitas jangka panjang menurun sebesar 42%, meskipun liabilitas sewa meningkat 100%. Potensi kenaikan liabilitas jangka pendek terbesar secara signifikan dapat dilihat secara rinci pada Tabel 12 yaitu liabilitas sewa meningkat sebesar 100%. Pinjaman jangka menengah yang menurun sebesar 76%, meskipun liabilitas sewa meningkat 100% yang dapat dilihat pada Tabel 12. Pengakuan aset hak guna dan liabilitas sewa dapat dilihat pada Tabel 12.

Penerapan PSAK 73 mempengaruhi akun aset dan liabilitas pada laporan posisi keuangan PT Wijaya Karya Tbk. Hal ini dapat diketahui dari peningkatan aset hak guna dan liabilitas sewa sebesar 100%. Sebelum menerapkan PSAK 73 PT Wijaya Karya Tbk tidak memiliki aset hak guna, kemudian setelah menerapkan PSAK 73 aset hak guna bertambah sebesar Rp185.091.598. Berdasarkan catatan atas laporan keuangan, perusahaan menyajikan aset hak guna ke dalam aset lain-lain.

Sebelum menerapkan PSAK 73 PT Wijaya Karya Tbk juga tidak memiliki liabilitas sewa. Perusahaan menyajikan liabilitas sewa bersama dengan sewa lainnya pada akun liabilitas sewa. Catatan atas laporan keuangan perusahaan memberikan rincian bahwa jumlah liabilitas sewa PT Wijaya Karya Tbk setelah menerapkan PSAK 73 adalah sebesar Rp 5.059.907.

PT Waskita Karya Tbk

Berdasarkan data laporan keuangan tahunan 2020 PT Waskita Karya Tbk, terdapat perubahan standar penerapan PSAK 73. Perusahaan menerapkan PSAK 73 pada 1 Januari 2020, menggunakan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi tanpa penyajian kembali periode komparatif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020, dengan demikian data pembandingan untuk tahun 2019 tidak disajikan kembali dan disajikan mengikuti standar sebelumnya. Penerapan standar akuntansi ini mempengaruhi total aset dan liabilitas pada laporan posisi keuangan tahunan 2020 PT Waskita Karya Tbk, yang dapat dilihat pada Table 13.

Table 13 menyajikan data laporan keuangan tahunan 2020 PT Waskita Karya Tbk, dapat diketahui bahwa terjadi penurunan total aset sebesar 14%. Penurunan didominasi oleh aset lancar yang menurun sebesar 34%, sedangkan aset tidak lancar hanya menurun sebesar 1%, meskipun terdapat kenaikan pada aset hak guna sebesar 100% yang dapat dilihat pada Tabel 14.

Penurunan juga terjadi pada total liabilitas sebesar 5%. Liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang menurun masing-masing sebesar 7% dan 16%, meskipun terdapat kenaikan pada liabilitas sewa sebesar 100% yang dapat dilihat pada Tabel 14. Rincian pengakuan aset hak guna dan liabilitas sewa PT Waskita Karya Tbk dapat dilihat pada Tabel 14.

Penerapan PSAK 73 mempengaruhi laporan keuangan PT Waskita Karya Tbk. Hal ini dapat diketahui dari peningkatan aset hak guna dan liabilitas sewa sebesar 100%. Sebelum menerapkan PSAK 73 PT Waskita Karya Tbk tidak memiliki aset hak guna dan liabilitas sewa, kemudian setelah menerapkan PSAK 73 aset hak guna dan liabilitas sewa bertambah masing-masing sebesar Rp127.623.797.439 dan Rp 60.758.944.510.

Analisis Rasio Solvabilitas sebagai Pengaruh Penerapan PSAK 73

Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa banyak aset perusahaan didanai oleh hutang. Tabel 15 merangkum rasio solvabilitas yang mempengaruhi penerapan PSAK 73, yaitu *Debt to Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*.

Tabel 15 menunjukkan rasio keuangan solvabilitas pada 4 perusahaan BUMN sub sektor jasa konstruksi. Rasio keuangan solvabilitas adalah rasio yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap penerapan PSAK 73, dapat diketahui bahwa persentase rasio solvabilitas mengalami perubahan setelah menerapkan PSAK 73. *Debt to asset ratio* mengalami perubahan secara rata-rata sebesar 5%, hal ini dapat dilihat dari adanya kenaikan sebelum penerapan PSAK 73 nilai *debt to asset ratio* adalah sebesar 75% dan setelah penerapan PSAK 73 nilai *debt to asset ratio* adalah sebesar 80%. *Debt to equity ratio* mengalami perubahan secara rata-rata sebesar 115%, hal ini dapat dilihat dari adanya kenaikan sebelum penerapan PSAK 73 nilai *debt to equity ratio* adalah sebesar 313% dan setelah penerapan PSAK 73 nilai *debt to equity ratio* adalah sebesar 428%. Peningkatan *debt to asset* menunjukkan bahwa aset perusahaan sebagian besar dibiayai oleh hutang, sedangkan peningkatan *debt to equity* menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan utang daripada modal perusahaan.

PT Adhi Karya Tbk memiliki kenaikan rasio *debt to asset* sebesar 4%, hal ini dapat dilihat dari adanya kenaikan sebelum penerapan PSAK 73 nilai rasio adalah sebesar 81% dan setelah penerapan PSAK 73 nilai rasio adalah sebesar 85%. Peningkatan *debt to asset ratio* disebabkan oleh jumlah aset lebih besar daripada jumlah

liabilitas. Potensi kenaikan terbesar secara signifikan dapat dilihat secara rinci pada Tabel 8 yaitu aset hak guna meningkat sebesar 100%. Rasio *debt to equity* PT Adhi Karya Tbk meningkat sebesar 149%, hal ini dapat dilihat dari adanya kenaikan sebelum penerapan PSAK 73 nilai rasio adalah sebesar 434% dan setelah penerapan PSAK 73 nilai rasio adalah sebesar 583%. Peningkatan *debt to equity ratio* disebabkan oleh jumlah liabilitas lebih besar daripada jumlah ekuitas. Potensi kenaikan terbesar secara signifikan dapat dilihat secara rinci pada Tabel 8 yaitu liabilitas sewa meningkat sebesar 100%.

PT Pembangunan Perumahan Tbk memiliki kenaikan rasio *debt to asset* sebesar 1%, hal ini dapat dilihat dari adanya kenaikan sebelum penerapan PSAK 73 nilai rasio adalah sebesar 73% dan setelah penerapan PSAK 73 nilai rasio adalah sebesar 74%. Peningkatan *debt to asset ratio* disebabkan oleh jumlah aset lebih besar daripada jumlah liabilitas. Potensi kenaikan terbesar secara signifikan dapat dilihat secara rinci pada Tabel 10 yaitu aset hak guna meningkat sebesar 100%. Rasio *debt to equity* PT Pembangunan Perumahan Tbk meningkat sebesar 8%, hal ini dapat dilihat dari adanya kenaikan sebelum penerapan PSAK 73 nilai rasio adalah sebesar 274% dan setelah penerapan PSAK 73 nilai rasio adalah sebesar 282%. Peningkatan *debt to equity ratio* disebabkan oleh jumlah liabilitas lebih besar daripada jumlah ekuitas. Potensi kenaikan terbesar secara signifikan dapat dilihat secara rinci pada Tabel 10 yaitu liabilitas sewa meningkat sebesar 100%.

PT Wijaya Karya Tbk memiliki kenaikan rasio *debt to asset* sebesar 7%, hal ini dapat dilihat dari adanya kenaikan sebelum penerapan PSAK 73 nilai rasio adalah sebesar 69% dan setelah penerapan PSAK 73 nilai rasio adalah sebesar 76%. Peningkatan *debt to asset ratio* disebabkan oleh jumlah aset lebih besar daripada jumlah liabilitas. Potensi kenaikan terbesar secara signifikan dapat dilihat secara rinci pada Tabel 12 yaitu aset hak guna meningkat sebesar 100%. Rasio *debt to equity* PT Wijaya Karya Tbk meningkat sebesar 86%, hal ini dapat dilihat dari adanya kenaikan sebelum penerapan PSAK 73 nilai rasio adalah sebesar 223% dan setelah penerapan PSAK 73 nilai rasio adalah sebesar 309%. Peningkatan *debt to equity ratio* disebabkan oleh jumlah liabilitas lebih besar daripada jumlah ekuitas. Potensi kenaikan terbesar secara signifikan dapat dilihat secara rinci pada Tabel 12 yaitu liabilitas sewa meningkat sebesar 100%.

PT Waskita Karya Tbk memiliki kenaikan rasio *debt to asset* sebesar 8%, hal ini dapat dilihat dari adanya kenaikan sebelum penerapan PSAK 73 nilai rasio adalah sebesar 76% dan setelah penerapan PSAK 73 nilai rasio adalah sebesar 84%. Peningkatan *debt to asset ratio* disebabkan oleh jumlah aset lebih besar daripada jumlah liabilitas. Potensi kenaikan terbesar secara signifikan dapat dilihat secara rinci pada Tabel 14 yaitu aset hak guna meningkat sebesar 100%. Rasio *debt to equity* PT Waskita Karya Tbk meningkat sebesar 216%, hal ini dapat dilihat dari adanya kenaikan sebelum penerapan PSAK 73 nilai rasio adalah sebesar 321% dan setelah penerapan PSAK 73 nilai rasio adalah sebesar 537%. Peningkatan *debt to equity ratio* disebabkan oleh jumlah liabilitas lebih besar daripada jumlah ekuitas. Potensi kenaikan terbesar secara signifikan dapat dilihat secara rinci pada Tabel 14 yaitu liabilitas sewa meningkat sebesar 100%.

Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Dampak Penerapan PSAK 73

Perhitungan rasio profitabilitas menunjukkan bahwa penerapan PSAK 73 tidak berpengaruh banyak terhadap laba bersih perusahaan, Tabel 16 merangkum rasio profitabilitas yang mempengaruhi penerapan PSAK 73, yaitu *Return on Asset Ratio*, dan *Return on Equity Ratio*.

Tabel 16 menyajikan persentase perubahan rasio profitabilitas pada 4 perusahaan BUMN sub sektor jasa konstruksi mengalami perubahan setelah menerapkan PSAK 73. *Return on asset ratio* mengalami perubahan secara rata-rata sebesar -4%, hal ini dapat dilihat dari adanya penurunan sebelum penerapan PSAK 73 nilai *return on asset ratio* adalah sebesar 2% dan setelah penerapan PSAK 73 nilai *return on asset ratio* adalah sebesar -2%. *Return on equity ratio* mengalami perubahan secara rata-rata sebesar -21%, hal ini dapat dilihat dari adanya penurunan sebelum penerapan PSAK 73 nilai *return on equity ratio* adalah sebesar 8% dan setelah penerapan PSAK 73 nilai *return on equity ratio* adalah sebesar -13%. Penurunan *return on asset ratio* dan *return on equity ratio* yang tidak signifikan menunjukkan bahwa pencatatan aset hak guna dan liabilitas sewa tidak berpengaruh signifikan terhadap penurunan laba perusahaan.

PT Adhi Karya Tbk mengalami penurunan *return on asset ratio* sebesar 1,9%, hal ini dapat dilihat dari adanya penurunan sebelum penerapan PSAK 73 nilai rasio adalah sebesar 2% dan setelah penerapan PSAK 73 nilai rasio adalah sebesar 0,1%. Penurunan *return on asset ratio* disebabkan oleh jumlah aset yang mengalami kenaikan,

sedangkan laba bersih mengalami penurunan. Potensi kenaikan aset terbesar secara signifikan dapat dilihat secara rinci pada Tabel 8 yaitu aset hak guna meningkat sebesar 100%. Rasio *return on equity* PT Adhi Karya Tbk mengalami penurunan sebesar 9,6%, hal ini dapat dilihat dari adanya penurunan sebelum penerapan PSAK 73 nilai rasio adalah sebesar 10% dan setelah penerapan PSAK 73 nilai rasio adalah sebesar 0,4%. Penurunan *return on equity* disebabkan oleh penurunan penjualan dan penambahan beban perusahaan.

PT Pembangunan Perumahan Tbk mengalami penurunan *return on asset ratio* sebesar 1,6%, hal ini dapat dilihat dari adanya penurunan sebelum penerapan PSAK 73 nilai rasio adalah sebesar 2% dan setelah penerapan PSAK 73 nilai rasio adalah sebesar 0,4%. Penurunan *return on asset ratio* disebabkan oleh jumlah aset yang mengalami kenaikan, sedangkan laba bersih mengalami penurunan. Potensi kenaikan aset terbesar secara signifikan dapat dilihat secara rinci pada Tabel 10 yaitu aset hak guna meningkat sebesar 100%. Rasio *return on equity* PT Pembangunan Perumahan Tbk mengalami penurunan sebesar 5%, hal ini dapat dilihat dari adanya penurunan sebelum penerapan PSAK 73 nilai rasio adalah sebesar 7% dan setelah penerapan PSAK 73 nilai rasio adalah sebesar 2%. Penurunan *return on equity* disebabkan oleh penurunan penjualan dan penambahan beban perusahaan.

PT Wijaya Karya Tbk mengalami penurunan *return on asset ratio* sebesar 3,6%, hal ini dapat dilihat dari adanya penurunan sebelum penerapan PSAK 73 nilai rasio adalah sebesar 4% dan setelah penerapan PSAK 73 nilai rasio adalah sebesar 0,4%. Penurunan *return on asset ratio* disebabkan oleh jumlah aset yang mengalami kenaikan, sedangkan laba bersih mengalami penurunan. Potensi kenaikan aset terbesar secara signifikan dapat dilihat secara rinci pada Tabel 12 yaitu aset hak guna meningkat sebesar 100%. Rasio *return on equity* PT Wijaya Karya Tbk mengalami penurunan sebesar 11%, hal ini dapat dilihat dari adanya penurunan sebelum penerapan PSAK 73 nilai rasio adalah sebesar 13% dan setelah penerapan PSAK 73 nilai rasio adalah sebesar 2%. Penurunan *return on equity* disebabkan oleh penurunan penjualan dan penambahan beban perusahaan.

PT Waskita Karya Tbk mengalami penurunan *return on asset ratio* sebesar 10%, hal ini dapat dilihat dari adanya penurunan sebelum penerapan PSAK 73 nilai rasio adalah sebesar 1% dan setelah penerapan PSAK 73 nilai rasio adalah sebesar -9%.

Penurunan *return on asset ratio* disebabkan oleh jumlah aset yang mengalami kenaikan, sedangkan laba bersih mengalami penurunan. Potensi kenaikan aset terbesar secara signifikan dapat dilihat secara rinci pada Tabel 14 yaitu aset hak guna meningkat sebesar 100%. Rasio *return on equity* PT Waskita Karya Tbk mengalami penurunan sebesar 60%, hal ini dapat dilihat dari adanya penurunan sebelum penerapan PSAK 73 nilai rasio adalah sebesar 3% dan setelah penerapan PSAK 73 nilai rasio adalah sebesar 57%. Penurunan *return on equity* disebabkan oleh penurunan penjualan dan penambahan beban perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah kemukakan pada bab sebelumnya mengenai penerapan PSAK 73 pada perusahaan BUMN sub sektor jasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Pengaruh penerapan PSAK 73 pada laporan keuangan perusahaan BUMN sub sektor jasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 dan 2020 sebelum dan setelah penerapan, terdapat akun baru yang disajikan pada laporan posisi keuangan dan diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan. Penambahan akun tersebut membuat perusahaan mengakui aset walaupun dalam bentuk hutang, sehingga laporan keuangan dapat disajikan sesuai kondisi perusahaan yang sebenarnya; 2) Kinerja keuangan perusahaan pada rasio solvabilitas dapat dilihat dari *debt to asset* dan *debt to equity* mengalami peningkatan di periode 2019 dan 2020; dan 3) Kinerja keuangan perusahaan pada rasio profitabilitas dapat dilihat dari *return on asset* dan *return on equity* yang hasilnya menurun di periode 2019 dan 2020. Laba yang lebih kecil dibandingkan dengan total aset menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih masih kurang. Laba yang dihasilkan perusahaan menurun dibandingkan dengan total aset.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahalik. (2019). Perbandingan Standak Akuntansi Sewa PSAK 30 Sebelum dan Setelah Adopsi IFRS serta PSAK 73. *Jurnal Akuntansi Riset. (Online)*, Vol.11, No.1. doi:10.17509/jaset.v11i1.17612 (<https://ejournal.upi.edu>), diakses 10 Maret 2022.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 30 (PSAK 30)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 73 (PSAK 73)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Indotelko. (2019). *Kisah Telkom Terapkan PSAK 71, 72, Dan 73. (Online)*. (<https://www.indotelko.com>), diakses 15 Maret 2022.

- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Iqbal, A dan Asyriana, S. (2020). Deteksi Kesehatan Keuangan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menggunakan Financial Discriminant Models. *Jurnal Akuntansi Riset. (Online)*, Vol. 12, No.2 (<https://ejournal.upi.edu>), diakses 13 Maret 2022.
- Jones, T., Pangemanan, S. S., dan Tangkuman, S. J. (2018). Analisis Penerapan Operating Lease Berdasarkan PSAK. No 30 pada PT. Yosepha Manokwari. *Jurnal Riset Akuntansi. (Online)*, Vol. 13, No.2 (<https://ejournal.unsrat.ac.id>), diakses 13 Maret 2022.
- Kartikahadi, H., Sinaga, R. U., Syamsul, M., Siregar, S. V., Wahyuni, E. T. (2019). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir. 2020. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali.
- Kementrian Keuangan. (2014). *Kriteria Penggolongan Sewa Guna Usaha. (Online)*. (<http://bppk.kemenkeu.go.id>), diakses 20 Maret 2022.
- Kieso, D. E., Weygandt, J., Warfield, T. D. (2018). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kusumawati, N. N. (2013). Analisis Pembiayaan dan Kredit Sektor Konstruksi di Indonesia: Studi Perbankan Syariah dan Konvensional. *Jurnal Ekonomi Syariah. (Online)*, Vol. 6, No.1. doi:10.29244/jekp.6.1.2017.21-40. (<https://ejournal.ipb.ac.id>), diakses 13 Maret 2022.
- Laksana, M. P., dan Sudradjat, S. (2019). Analisis Proyeksi Laporan Keuangan Perusahaan Penerbangan saat Transisi PSAK 30 Menjadi PSAK 73. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan. (Online)*, Vol. 7, No.3. doi:10.37641/jiakes.v7i3.296 (<https://doi.org>), diakses 13 Maret 2022.
- Maulana, J dan Satria, M. R. (2021). Analisis Dampak Penerapan PSAK 73 Atas Sewa terhadap Kinerja Keuangan pada Industri Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019. *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan. (Online)*, Vol. 9, No.2. doi: 10.17509/jpak.v9i2.37204. (<https://ejournal.upi.edu>), diakses 27 Maret 2022.
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Murhadi, Werner R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nomorissa, T. A dan Lindrawati. (2021). Penerapan PSAK 73 terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Jasa di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi. (Online)*, Vol. 7, No.2. doi:10.26486/jramb.v7i2.1757. (<https://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id>), diakses 27 Maret 2022.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Statistik Lembaga Pembiayaan 2019. (Online)*. (<https://www.ojk.go.id>), diakses 13 Maret 2022.
- Prajanto, A. (2020). Implementasi PSAK 73 Atas Sewa terhadap Kinerja Keuangan pada BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Auditing. (Online)*, Vol. 1, No.2. (<https://publikasi.dinus.ac.id>), diakses 27 Maret 2022.
- PricewaterhouseCoopers. (2019). *Standar Akuntansi Baru PSAK 71, 72, dan 73 Berlaku 2020. (Online)*. (<https://www.pwc.com>), diakses 20 Maret 2022.
- Republik Indonesia, Kementrian BUMN Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara.

- Saing, H dan Firmansyah, A. (2021). Dampak Penerapan PSAK 73 terhadap Sewa pada Perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia. *Jurnal Internasional Riset Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi. (Online)*, Vol.5, No. 3. (<https://jurnal.stie.ac.id>), diakses 12 April 2022.
- Safitri, A., Lestari, U. P., dan Nurhayati, I. (2019). Abalisis Dampak Penerapan PSAK 73 Atas Sewa Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Manufaktur, Pertambangan dan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. *Jurnal Ekonomi. (Online)*, Vol.10, No.1. (<https://jurnal.polban.ac.id>), diakses 29 Maret 2022.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Susanti, M., Ardana, C., Sufiyati., Dewi, S. P. (2021). Dampak Penerapan IFRS 16 (PSAK 73) terhadap Rasio Keuangan Utama: Sebuah Bukti dari Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Bisnis dan Manajemen. (Online)*, Vol. 174 No.2 (<https://lintar.untar.ac.id>), diakses 19 Maret 2022.
- Susiani, R., Cypriana, J., Nikodemus., Ramaputra, R. T., Ramdhani, R. F., dan Adji, B. P. (2021). Penerapan PSAK 73 atas Sewa dan Dampaknya terhadap Kinerja Laporan Keuangan (Studi Kasus PT X Bandung). *Jurnal Pendidikan Geografis Internasional. (Online)*, Vol. 11 No.3. doi:10.48047/rigeo.11.3.150. (<https://rigeo.org>), diakses 13 Maret 2022.
- Wardiyah, M., L. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Widiyanti. (2017). Pengakuan Pendapatan dan Beban Perusahaan Jasa Konstruksi pada PT. Inti Indokomp Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis. (Online)*, Vol. 8, No.2 (<https://www.neliti.com>), diakses 29 Maret 2022.
- Wowor, B. C., Ilat, V., dan Rondonuwu, S. (2019). Evaluasi Penerapan PSAK No.30 ke PSAK No.73 tentang Sewa Aset Tetap pada PT. Angkasa Pura I (PERSERO) Cabang Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan. (Online)*, Vol. 7, No.3. doi:10.35794/emba.v8i4.31593. (<https://ejournal.unsrat.ac.id>), diakses 24 Mei 2022.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

TABEL

Tabel 1. Daftar Penurunan Laba Perusahaan BUMN Sub Sektor Jasa Konstruksi

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Lab a (Rugi) 2020 (Rp)	Lab a (Rugi) 2019 (Rp)	Persentase (Penurunan)
1.	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	23.702.652.447	665.048.421.529	(96%)
2.	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	235.019.178.475	1.082.974.706.166	(78%)
3.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	301.567.463	2.527.918.831	(88%)
4.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	(9.401.232.005.005)	962.757.437.164	(876%)

Sumber: data diolah, 2022 (www.idx.co.id)

Tabel 2. Nilai Aset Hak Guna pada BUMN sub-sektor jasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama Perusahaan (Dalam Rupiah)	Nilai Aset Hak Guna	
	Sebelum Penerapan PSAK 73	Setelah Penerapan PSAK 73
PT Adhi Karya Tbk	-	26.072.715.269
PT Pembangunan Perumahan Tbk	-	266.448.639.031
PT Wijaya Karya Tbk	393.930.931	439.054.474
PT Waskita Karya Tbk	-	127.623.797.439

Sumber: www.idx.co.id (2022)

Tabel 3. Nilai Liabilitas Sewa pada BUMN Sub-Sektor Jasa Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama Perusahaan (Dalam Rupiah)	Nilai Aset Hak Guna	
	Sebelum Penerapan PSAK 73	Setelah Penerapan PSAK 73
PT Adhi Karya Tbk	-	26.124.914.491
PT Pembangunan Perumahan Tbk	223.309.222.269	365.828.032.957
PT Wijaya Karya Tbk	160.813.268	234.805.324
PT Waskita Karya Tbk	-	91.138.416.765

Sumber: www.idx.co.id (2022)

Tabel 4. Perbandingan identifikasi sewa antara PSAK 73 pada BUMN sub-sektor jasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

PSAK	BUMN	Keterangan
Penyewa melakukan identifikasi sewa dengan menilai apakah kontrak mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan asset sewaan dalam jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan	BUMN menilai suatu kontrak yang merupakan atau mengandung sewa dan memberikan hak untuk mengendalikan asset sewaan dalam jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan	BUMN telah mengidentifikasi sewa sesuai dengan PSAK 73 yaitu berdasarkan pada kontraknya.

Sumber: data diolah penulis (2022)

Tabel 5. Perbandingan pengakuan sewa antara PSAK 73 pada BUMN sub-sektor jasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

PSAK	BUMN	Keterangan
Penyewa mengakui sewa sebagai asset hak guna dan liabilitas sewa, pada tanggal permulaan	BUMN mengakui asset hak guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa	BUMN telah menerapkan PSAK 73 dan pengakuan transaksi sewa sesuai dengan kebijakan yang ada

Sumber: data diolah penulis (2022)

Tabel 6. Perbandingan pengukuran sewa antara PSAK 73 pada BUMN sub-sektor jasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

PSAK 73	BUMN	Keterangan
Pengukuran awal asset hak guna, penyewa mengukur asset hak guna pada biaya perolehan	Aset hak guna pada awalnya diukur dengan biaya perolehan	BUMN telah melakukan pengukuran asset hak guna sesuai dengan PSAK 73
Pengukuran selanjutnya asset hak guna, penyewa mengukur asset hak guna dengan model biaya	Asset hak guna diukur dengan model biaya setelah tanggal permulaan	BUMN telah melakukan pengukuran selanjutnya asset hak guna sesuai PSAK 73
Pengukuran awal liabilitas sewa, penyewa mengukur liabilitas sewa pada nilai kini pembayaran	Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada	BUMN telah melakukan pengukuran awal liabilitas sewa sesuai dengan PSAK 73

sewa yang belum dibayar pada tanggal tersebut	tanggal permulaan	
Pengukuran kembali liabilitas sewa, penyewa melakukan identifikasi sewa dengan menilai apakah kontrak mengandung sewa dan penyewa mendapatkan hak untuk mengendalikan asset sewa dalam jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan	BUMN menilai suatu kontrak yang merupakan atau mengandung sewa dan memberikan hak untuk mengendalikan asset sewa dalam jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan	BUMN telah melakukan pengukuran kembali liabilitas sewa sesuai dengan PSAK 73

Sumber: data diolah penulis (2022)

Tabel 7. Perbandingan laporan posisi keuangan sebelum dan setelah penerapan PSAK 73 PT Adhi Karya Tbk

Laporan Posisi Keuangan (Dalam Rupiah)	Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 (Sebelum)	Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 (Sesudah)	Persentase Kenaikan (Penurunan)
Aset Lancar	30.315.155.278.021	30.090.503.386.345	(1%)
Aset Tidak Lancar	6.200.677.936.526	8.003.385.240.207	29%
Total Aset	36.515.833.214.549	38.093.888.626.552	4%
Liabilitas Jangka Pendek	24.562.726.968.328	27.069.198.362.836	10%
Liabilitas Jangka Panjang	5.118.808.566.200	5.449.879.816.358	6%
Total Liabilitas	29.681.535.534.528	32.519.078.179.194	10%
Total Ekuitas	6.834.297.680.021	5.574.810.447.358	(18%)

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan ADHI 2020

Tabel 8. Perbandingan laporan posisi keuangan akun asset hak guna dan liabilitas sewa sebelum dan setelah penerapan PSAK 73 PT Adhi Karya Tbk

Laporan Posisi Keuangan (Dalam Rupiah)	Sebelum PSAK 73 31 Desember 2019	Setelah PSAK 73 31 Desember 2020
Aset Hak Guna		
Kendaraan	0	50.968.667.053
Bangunan	0	13.391.309.859
Peralatan Proyek	0	8.512.220.532
Jumlah	0	72.872.197.444
Akumulasi Penyusutan		
Kendaraan	0	(30.136.668.985)
Bangunan	0	(9.853.036.765)
Peralatan Proyek	0	(6.809.776.425)
Jumlah	0	(46.799.482.175)
Nilai Tercatat	0	26.072.715.269
Liabilitas		
Liabilitas Sewa	0	26.124.914.491

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan ADHI 2020

Tabel 9. Perbandingan Laporan Posisi Keuangan Sebelum dan Setelah Penerapan PSAK 73 PT Pembangunan Perumahan Tbk

Laporan Posisi Keuangan (Dalam Rupiah)	Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 (Sebelum)	Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 (Sesudah)	Persentase Kenaikan (Penurunan)
Aset lancar	38.948.536.283.067	33.924.938.550.674	(13%)
Aset Tidak Lancar	17.181.989.904.009	19.547.512.100.302	14%
Total Aset	56.130.526.187.076	53.472.450.650.976	(5%)
Liabilitas Jangka Pendek	29.768.643.810.275	27.986.826.929.242	(6%)

Liabilitas Jangka Panjang	11.349.924.053.343	11.478.633.630.784	1%
Total Liabilitas	41.118.567.863.618	39.465.460.560.026	(4%)
Total Ekuitas	15.011.958.323.458	14.006.990.090.950	(7%)

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PTPP 2020

Tabel 10. Perbandingan Laporan Posisi Keuangan Akun Aset Hak Guna dan Liabilitas Sewa Sebelum dan Setelah Penerapan PSAK 73 PT Pembangunan Perumahan Tbk

Laporan Posisi Keuangan (Dalam Rupiah)	Sebelum PSAK 73 31 Desember 2019	Setelah PSAK 73 31 Desember 2020
Aset Hak Guna		
Mesin dan peralatan	0	338.992.088.718
Kendaraan	0	110.890.859.869
Bangunan	0	0
Jumlah	0	449.882.948.587
Akumulasi Penyusutan		
Mesin dan peralatan	0	122.704.374.719
Kendaraan	0	60.729.934.837
Bangunan	0	0
Jumlah	0	183.434.309.556
Nilai tercatat bersih	0	266.448.639.031
Liabilitas		
Sewa pembiayaan	180.494.532.206	96.880.265.134

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PTPP 2020

Tabel 11. Perbandingan Laporan Posisi Keuangan Sebelum dan Setelah Penerapan PSAK 73 PT Wijaya Karya Tbk

Laporan Posisi Keuangan (Dalam Rupiah)	Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 (Sebelum)	Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 (Sesudah)	Persentase Kenaikan (Penurunan)
Aset lancar	42.335.471.858	47.980.945.725	13%
Aset Tidak Lancar	19.775.375.296	20.128.239.488	2%
Total Aset	62.110.847.154	68.109.185.213	10%
Liabilitas Jangka Pendek	30.349.456.945	44.168.467.736	46%
Liabilitas Jangka Panjang	12.545.657.222	7.283.292.406	(42%)
Total Liabilitas	42.895.114.167	51.451.760.142	20%
Total Ekuitas	19.215.732.987	16.657.425.071	(13%)

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan WIKA 2020

Tabel 12. Perbandingan Laporan Posisi Keuangan Akun Aset Hak Guna dan Liabilitas Sewa Sebelum dan Setelah Penerapan PSAK 73 PT Wijaya Karya Tbk

Laporan Posisi Keuangan (Dalam Rupiah)	Sebelum PSAK 73 31 Desember 2019	Setelah PSAK 73 31 Desember 2020
Aset Hak Guna		
Aset Hak Guna	0	249.976.337
Akumulasi Penyusutan		
Aset Hak Guna	0	64.884.739
Nilai Buku	0	185.091.598
Liabilitas		
Liabilitas Sewa	245.805.324	160.813.268

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan WIKA 2020

Tabel 13. Perbandingan Laporan Posisi Keuangan Sebelum dan Setelah Penerapan PSAK 73 PT Waskita Karya Tbk

Laporan Posisi Keuangan (Dalam Rupiah)	Untuk tahun yang berakhir pada 31	Untuk tahun yang berakhir pada 31	Persentase Kenaikan
---	--------------------------------------	--------------------------------------	------------------------

	Desember 2019 (Sebelum)	Desember 2020 (Sesudah)	(Penurunan)
Aset lancar	49.037.842.886.120	32.538.762.593.246	(34%)
Aset Tidak Lancar	73.551.416.464.451	73.050.197.466.759	(1%)
Total Aset	122.589.259.350.571	105.588.960.060.005	(14%)
Liabilitas Jangka Pendek	45.023.495.139.583	48.237.835.913.277	(7%)
Liabilitas Jangka Panjang	48.447.295.021.989	40.773.569.381.438	(16%)
Total Liabilitas	93.470.790.161.572	89.011.405.294.715	(5%)
Total Ekuitas	29.118.469.188.999	16.577.554.765.290	(43%)

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan WASKITA 2020

Tabel 14. Perbandingan Laporan Posisi Keuangan Akun Aset Hak Guna dan Liabilitas Sewa Sebelum dan Setelah Penerapan PSAK 73 PT Waskita Karya Tbk

Laporan Posisi Keuangan (Dalam Rupiah)	Sebelum PSAK 73 31 Desember 2019	Setelah PSAK 73 31 Desember 2020
Aset Hak Guna		
Tanah	0	113.414.794.129
Bangunan	0	40.745.359.390
Kendaraan	0	147.771.927.816
Peralatan	0	9.570.118.039
Jumlah Harga Perolehan	0	311.502.199.374
Akumulasi Depresiasi		
Tanah	0	(52.455.060.446)
Bangunan	0	(35.199.532.169)
Kendaraan	0	(89.213.595.006)
Peralatan	0	(7.010.214.314)
Total	0	183.878.401.935
Jumlah Aset Guna Usaha	0	127.623.797.439
Liabilitas		
Liabilitas sewa	0	60.758.944.510

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan WASKITA 2020

Tabel 15. Hasil Pebandingan Rasio Solvabilitas masing-masing Perusahaan Sebelum dan Setelah Penerapan PSAK 73

Rasio Keuangan Perusahaan	Debt to Asset		Kenaikan	Debt to Equity		Kenaikan
	Sebelum	Setelah		Sebelum	Setelah	
ADHI	81%	85%	4%	434%	583%	149%
PTPP	73%	74%	1%	274%	282%	8%
WIKA	69%	76%	7%	223%	309%	86%
WASKITA	76%	84%	8%	321%	537%	216%
Rata-rata	75%	80%	5%	313%	428%	115%

Sumber: data diolah (2022)

Tabel 16. Hasil Pebandingan Rasio Profitabilitas masing-masing Perusahaan Sebelum dan Setelah Penerapan PSAK 73

Rasio Keuangan Perusahaan	Return on Asset		Penurunan	Return on Equity		Penurunan
	Sebelum	Setelah		Sebelum	Setelah	
ADHI	2%	0,1%	-1,9%	10%	0,4%	-9,6%
PTPP	2%	0,4%	-1,6%	7%	2%	-5%
WIKA	4%	0,4%	-3,6%	13%	2%	-11%
WASKITA	1%	-9%	-10%	3%	-57%	-60%
Rata-rata	2%	-2%	-4%	8%	-13%	-21%

Sumber: data diolah (2022)